

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi risiko pada kegiatan *Cargo Handling* di PT Avia Jasa Mandiri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan *Outgoing* memiliki 23 risiko di mana risiko yang paling banyak ditemukan adalah risiko postur tubuh yang salah (Bahaya ergonomi), risiko tertimpa barang (Bahaya fisik) dan risiko terkena benda tajam (Bahaya fisik). Risiko pada kategori *Low risk* terdapat 10 risiko (43,5%), risiko pada kategori *Moderate risk* terdapat 2 risiko (8,7%), risiko pada kategori *High risk* terdapat 10 risiko (43,5%) dan risiko pada kategori *Extreme risk* terdapat 1 risiko (4,3%). Kegiatan *Incoming* memiliki 27 risiko di mana risiko yang paling banyak ditemukan adalah risiko postur tubuh yang salah (Bahaya ergonomi), risiko tertimpa barang (Bahaya fisik) dan risiko mengangkat beban berat (Bahaya ergonomi). Risiko pada kategori *Low risk* terdapat 14 risiko (52%), risiko pada kategori *Moderate risk* terdapat 3 risiko (11,1%), risiko pada kategori *High risk* terdapat 9 risiko (33,3%) dan risiko pada kategori *Extreme risk* terdapat 1 risiko (3,6%).
2. Rekomendasi pengendalian risiko yang diberikan berdasarkan hirarki pengendalian, yaitu: dengan memindahkan lokasi kulkas ke tempat yang tidak ada stopkontak di lantai (eliminasi), memberikan edukasi berupa pelatihan tentang postur tubuh yang baik, mewajibkan pekerja melaksanakan pemanasan sebelum berkerja, memberikan sanksi kepada pekerja yang tidak menggunakan masker, memasang rambu peringatan paparan radiasi pada area pemindaian, memberikan sanksi kepada pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat berkerja (*Administrative control*) dan perusahaan harus menyediakan alat pelindung diri yang sesuai dengan kebutuhan pekerja (APD).

5.2 Saran

5.2.1 Saran Untuk Perusahaan

Setelah dilakukan observasi dan wawancara mengenai potensi bahaya dengan metode JSA di PT Avia Jasa Mandiri, berikut adalah beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan:

1. Sebaiknya dilakukan edukasi mengenai bahaya dan risiko yang ada pada area kerja pada saat mau memulai kegiatan, edukasi yang dilakukan sangat penting untuk memberitahukan pekerja baru dan mengingatkan kembali pekerja lama akan bahaya dan risiko yang dihadapi. Edukasi secara terus menerus dapat meningkatkan rasa kewaspadaan pekerja sehingga kecelakaan akibat kerja dapat di minimalisasi.
2. Sebaiknya perlu memberlakukan kegiatan pemanasan tubuh yang dilakukan setiap pagi sebelum mulai berkerja untuk merenggangkan otot-otot sehingga mengurangi risiko cidera otot dan menghilangkan rasa kantuk di pagi hari.
3. Sebaiknya perusahaan mengadakan petihan tentang postur tubuh yang benar serta pelatihan dasar K3 untuk pekerja.
4. Sebaiknya pihak PT Avia Jasa Mandiri melakukan pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja tidak hanya dalam bentuk penyediaan APD saja, akan tetapi juga memberlakukan sanksi kepada pekerja yang tidak menggunakan APD pada saat berkerja.

5.2.2 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian analisa risiko pada PT Avia Jasa Mandiri ini dapat bermanfaat dan dapat dikembangkan lebih dalam menjadi manajemen risiko dengan menggunakan metode pendekatan yang baru berupa *Hazard Identification, Risk Assessment & Risk Control* (HIRARC).